
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI MEMAHAMI DASAR-DASAR MESIN MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL KELAS X TEKNIK SEPEDA MOTOR 2 SMK NEGERI 1 BANGKINANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Roby Hendra

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bangkinang, Kampar, Riau, Indonesia

e-mail: robbyhendra2510@gmail.com

Abstrak

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dibutuhkan guru yang profesional. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya kualitas pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya guru dalam menentukan strategi maupun pendekatan dalam pembelajaran. Akibat dari hal tersebut maka pembelajaran kurang menarik sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa berkurang. Penelitian ini adalah dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bangkinang kelas X Teknik Sepeda Motor pada bulan Januari sampai dengan Mei 2018. Masalah penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar pada Kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin melalui pembelajaran kontekstual pada kelas X SMK Negeri 1 Bangkinang. Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin melalui pembelajaran kontekstual pada kelas X SMK Negeri 1 Bangkinang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi : 1) siswa, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran, mencari makna terhadap materi pelajaran berdasarkan pengalaman nyata sesuai konteks, serta meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami dasar-dasar mesin. 2) guru, yaitu memperkaya wawasan dalam menerapkan alternatif model pembelajaran, pengalaman yang diperoleh dari penelitian ini dapat diserap oleh guru lain, dan laporan penelitian ini dapat digunakan untuk naik persyaratan kenaikan pangkat. 3) sekolah, yaitu dengan terpecahnya berbagai macam masalah pembelajaran akan meningkatkan akreditasi. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan dari siklus ke siklus berikutnya, ini tampak dalam tampilan data yang diperoleh. Kenaikan aktivitas siswa 17,6 % dari siklus I ke siklus II. Kenaikan hasil belajar kognitif 14 % dari siklus I ke siklus II. Dan kenaikan hasil belajar psikomotor 12 % dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan, melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi memahami dasar-dasar mesin kelas X SMK Negeri 1 Bangkinang. Disarankan kepada rekan-rekan guru agar supaya mengembangkan strategi-strategi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: Aktifitas, Hasil Belajar, Pembelajaran Kontekstual

Abstract

In order to achieve the goal of National Education, which is to educate the nation's life and develop fully human beings, professional teachers are needed. One factor in the low quality of education is the low quality of learning due to inaccurate teachers in determining strategies and approaches in learning. As a result of this the learning is less interesting so that the student's learning activities and outcomes are lacking. This research is in an effort to improve the activities and learning outcomes carried out at SMK Negeri 1 Bangkinang class X Motorcycle Engineering in January to May 2018. The problem of this research is How to increase student activity and learning outcomes in Competence Understanding the Basics of Machines through learning contextual in class X SMK Negeri 1 Bangkinang. The purpose of this study is to increase the activity and student learning outcomes in understanding the basics of machine competence through contextual learning in class X SMK Negeri 1 Bangkinang. The results of this study are expected to provide benefits for: 1) students, namely providing opportunities for students to participate and be active in the learning process, look for meaning for subject matter based on real experience in context, and increase student competence in understanding the

basics of the machine. 2) teachers, namely enriching insights in applying alternative learning models, the experience gained from this research can be absorbed by other teachers, and this research report can be used to advance promotion requirements. 3) school, i.e., by dividing various kinds of learning problems will increase accreditation. The results of the study as a whole showed a significant increase from cycle to cycle, this can be seen in the display of data obtained. Increase in student activity 17.6% from cycle I to cycle II. Increase in cognitive learning outcomes 14% from cycle I to cycle II. And psychomotor learning outcomes increase 12% from cycle I to cycle II. Conclusion, through contextual learning can improve student learning activities and outcomes on the competence to understand the basics of class X machine SMK Negeri 1 Bangkinang. It is recommended to fellow teachers to develop learning strategies through classroom action research.

Keywords: Activities, Learning Outcomes, Contextual Learning

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kompetensi untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut guru memegang peran yang sangat penting dan memiliki tanggungjawab dalam menyiapkan peserta didik agar kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga mampu bersaing di era global.

Dalam kompetensi kejuruan tidak terlepas dari kegiatan praktik atau unjuk kerja, dalam hal ini peserta didik dituntut lebih memahami teori-teori dasar atau konsep-konsep sebab tanpa teori praktik atau unjuk kerja tidak terarah sehingga ketercapaian kompetensi dan produk tidak sesuai dengan POS (Prosedur Operasional Standar) Dunia Usaha/Dunia Industri.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap nilai Mata Diklat Teknologi Dasar Otomotif pada Tahun Pelajaran sebelumnya, yaitu kelas X TSM Tahun Pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 1 Bangkinang selama ini siswa menganggap bahwa Dasar-Dasar Teori Kejuruan dianggap kurang penting, sehingga aktivitas dan perhatian siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran terutama kegiatan di kelas pada saat pembahasan tentang konsep/dasar-dasar teori, peserta didik cenderung beranggapan praktik di bengkel lebih penting, padahal tanpa menguasai konsep-konsep teori maka praktik tidak terarah yang berakibat pada nilai hasil tes teori hanya sekitar 60 % mencapai batas lulus yang ditentukan sehingga hasil praktik juga tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena siswa kurang dalam mengaitkan antara konsep-konsep dasar teori dengan praktik di bengkel. Selain anggapan tersebut dalam melakukan praktik siswa kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia kerja sehingga hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari juga kurang dalam unjuk kerja sering mengabaikan Prosedur Operasional Standar (POS) dan selama ini siswa tidak pernah membuat atau menyusun lembar persiapan kerja, sehingga kegiatan praktik kurang terarah dan pembelajaran kurang optimal akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Sebagai seorang guru melihat kondisi tersebut harus segera melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan perbaikan pembelajaran.

Menurut Piaget salah satu tokoh pendidikan menyatakan bahwa perkembangan kognitif/pengetahuan sebagian besar bergantung kepada seberapa besar anak didik aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungan. Implikasi penting dari Piaget tersebut antara lain; 1) Memusatkan perhatian pada berfikir atau proses mental anak didik melalui pengalaman-pengalaman belajar. 2) Memperhatikan peranan dan inisiatif siswa serta keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, secara

aktif dengan memberi kesempatan menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi spontan dengan lingkungan dengan melakukan kegiatan secara langsung dengan dunia fisik. 3) Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan intelektual (Slavin,1995:45).

Berkaitan dengan hasil belajar Anonim (1986: 35) mengemukakan: "Hasil belajar adalah penyerapan yang setinggi-tingginya tentang apa-apa yang ia pelajari sendiri atau yang diberikan guru terutama berupa pengetahuan, pengertian, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki".

Kompetensi adalah kemampuan (*ability*) yang didasari oleh sejumlah potensi yang ada dalam diri seseorang sehingga dia memiliki kecakapan (*capability* atau *skill*) dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Oleh karena itu ukuran kompeten tidaknya seseorang dilihat dari kemampuannya mencari jalan keluar yang terbaik dalam menghadapi persoalan tertentu. Dengan kata lain kompetensi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara efektif, dan tindakan tersebut lahir dari proses pengambilan keputusan yang tepat pada saat yang tepat. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Spencer. Jr (Anas, 2004: 1) , "Kompetensi merupakan karakter dan bagian dari ke-pribadian seseorang (individu) yang terwujud sebagai performa (kinerja) dalam perilaku yang konsisten (dapat diprediksi) dalam berbagai situasi atau pekerjaan yang dihadapi". Dan menurut Anas (2004: 1) "Kompeten artinya kemampuan yang konsisten ditunjukkan oleh seseorang dalam kapasitasnya sebagai manusia, yaitu sosok yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak".

Menurut Nurhadi (Sagala, 2006:87) "Pembelajaran kontekstual (*Context-tual Teaching and Learning*) adalah adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari". Menurut Sanjaya, (2007:253) "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka". Dan menurut Elaine B Johnson (Alwasilah, 2007:14):

"CTL adalah sebuah sistem belajar yang di dasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka me-nangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya".

Ada 8 komponen dalam pembelajaran CTL yang mengundang siswa untuk mengaitkan tugas-tugas sekolah dengan kehidupan sehari-hari dengan penuh makna, delapan komponen tersebut adalah :

1. Pembelajaran mandiri, artinya menjadikan siswa dapat mengatur diri sendiri dan aktif sehingga dapat mengembangkan minat individu, mampu bekerja sendiri atau dalam kelompok dan belajar lewat praktik.
2. Membuat keterkaitan yang bermakna, artinya siswa akan membangun keterkaitan antara sekolah dan konteks kehidupan nyata seperti bisnis dan lembaga masyarakat.
3. Melakukan pekerjaan berarti, artinya siswa akan melakukan pekerjaan yang memiliki tujuan, berguna untuk orang lain, yang melibatkan proses menentukan pilihan, dan menghasilkan produk nyata.
4. Berfikir kritis dan kreatif, artinya siswa akan menganalisis, melakukan sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, menggunakan logika dan bukti.
5. Bekerjasama, artinya siswa akan membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bahwa apa yang mereka lakukan mempengaruhi orang lain, membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain.

6. Mengembangkan setiap individu, artinya siswa akan tahu, memberi perhatian, dan meletakkan harapan yang tinggi untuk setiap anak. Memotivasi dan mendorong setiap siswa. Siswa tidak dapat sukses tanpa dukungan dari orang dewasa. Para siswa menghormati teman sebaya dan orang dewasa.
7. Mencapai standar yang tinggi, artinya siswa akan mengidentifikasi tujuan yang jelas dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Menunjukkan kepada mereka cara mencapai keberhasilan.
8. Menggunakan penilaian autentik, artinya proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan intelektual maupun mental siswa. Penilaian autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini harus dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mewujudkan proses pembelajaran pada kompetensi menggunakan mesin untuk operasi dasar yang tepat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan SMK Negeri 1 Bangkinang. Jl. Tuanku Tambusai No. 20 Bangkinang Kota. SMK Negeri 1 Bangkinang merupakan SMK Kelompok Teknologi Industri yang Memiliki 9 Kompetensi Keahlian, Salah satunya adalah Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor yang merupakan subjek penelitian ini.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini diungkapkan oleh Kunandar (2008) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Hal senada juga diungkapkan Suharsimi (2008) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

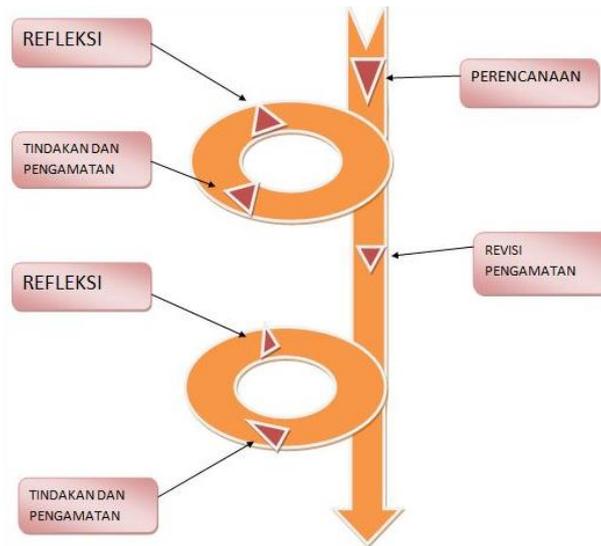
Faktor siswa selama proses pembelajaran yaitu :

- 1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- 2) Hasil belajar siswa

Jumlah siklus Dalam penelitian ini tindakan diprediksi akan berlangsung 2 siklus, jika pada siklus pertama belum tercapai akan dilanjutkan siklus-siklus berikutnya sampai tercapai indikator keberhasilan, setiap siklus memuat 5 hal yaitu :

- 1) Perencanaan (planning)
- 2) Pelaksanaan (acting)
- 3) Observasi (observing)
- 4) Evaluasi (evaluation)
- 5) Refleksi (reflecting)

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Suharsimi (2009) "Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi". Adapun alur penelitian ini dapat di lihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

Rancangan Penelitian

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Guru menyiapkan bahan ajar.
- 3) Guru menyiapkan media pembelajaran Memahami Rangkaian Kelistrikan Sederhana yang akan disajikan melalui LCD.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh kolaborator dalam melakukan pengamatan.
- 5) Guru menyiapkan alat evaluasi.
- 6) Guru menyiapkan lembar kerja siswa.
- 7) Guru merencanakan tindakan siklus pertama.

Perencanaan tindakan ini akan disempurnakan tiap siklus, sesuai dengan hasil refleksi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apersepsi
- 2) Guru mempresentasikan materi sesuai Rencana Program Pembelajaran pada pertemuan ke-5. Yaitu Sub Kompetensi " Memahami Rangkaian Kelistrikan Sederhana.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 - 6 orang.
- 4) Tiap kelompok diberi tugas memahami materi.
- 5) Siswa mengerjakan LKS.
- 6) Kemudian siswa di bawa ke bengkel untuk mengidentifikasi Jenis-jenis rangkaian kelistrikan yang pada Simulator kelistrikan sepeda motor dan karakteristiknya sesuai dengan Teori yang sudah di pelajari..
- 7) Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil data yang di dapat, sementara kelompok lain menanggapi.
- 8) Penguatan oleh guru.
- 9) Tes Formatif I

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti dan mendiskusikannya

bersama kolaborator. Agar pengamatan lebih terarah, disiapkan Lembar Observasi.

d. Evaluasi

Evaluasi berupa tes kognitif, unjuk kerja / performan (psikomotor), dan penilaian sikap.

e. Refleksi

Hasil pengamatan dan evaluasi siklus pertama akan dianalisis untuk dijadikan refleksi. Hasil refleksi siklus pertama, digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus kedua

Pengumpulan Data

1. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa mempergunakan instrumen tes tulis dan tes unjuk kerja.
2. Untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa mempergunakan instrumen observasi.

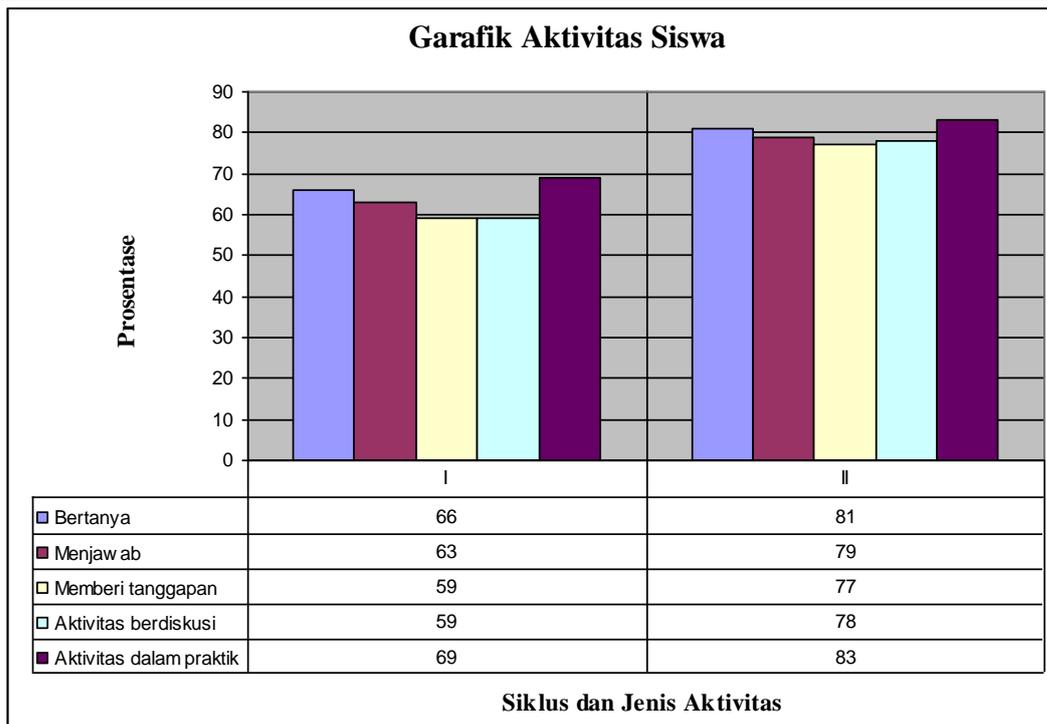
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

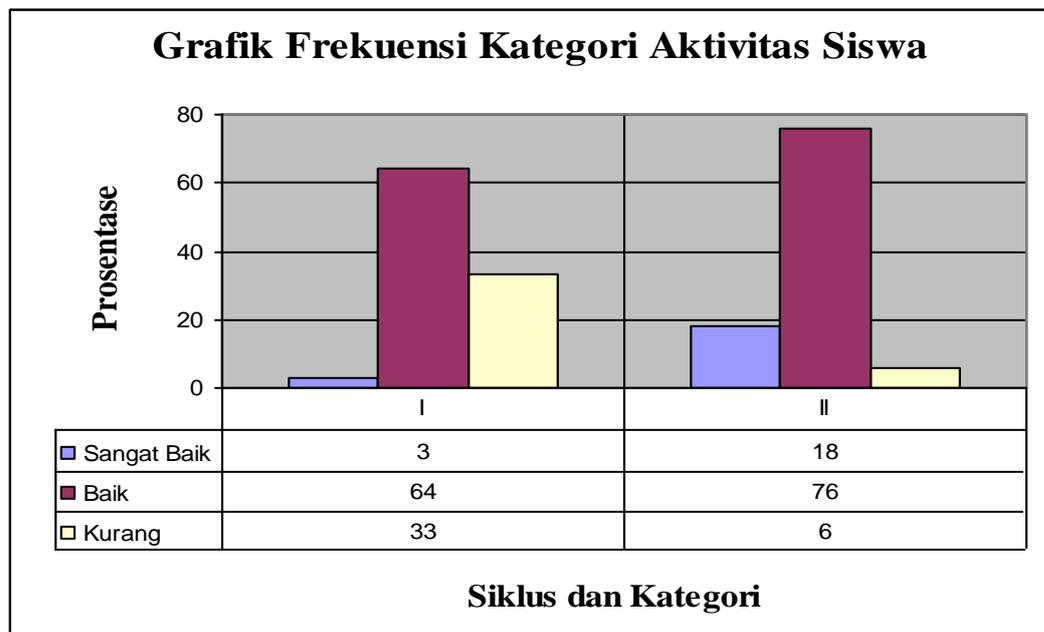
Sebagaimana yang direncanakan, penelitian yang telah dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2018. Pengolahan data dilakukan bersama-sama dengan pengamatan untuk memberikan masukan dari akhir penelitian. Data dari hasil pengamatan (observasi) dan skor-skor yang diperoleh dari hasil tes formatif ditabulasi selanjutnya akan diperoleh hasil penelitian yang akan diuraikan di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Uraian	Skor dan % Kumulatif				% Frekuensi			
		Sikus				Sikus			
		I		II		I		II	
Kode	Aktivitas	Skor	%	Skor	%	Frek	%	Frek	%
A	Bertanya	87	66	108	82				
B	Menjawab	83	63	106	78				
C	Memberi tanggapan	79	59	105	80				
D	Aktivitas berdiskusi	79	59	109	81				
E	Aktivitas Mengerjakan tugas	91	69	110	83				
	Jumlah total	417	316	538	404				
	Rata-rata kumulatif	83,4	63,2	107,6	80,8				
No.									
1	Sangat Baik					0	0	6	18
2	Baik					14	42	25	76
3	Kurang					19	58	2	6



Grafik 1 Persentase Pengamatan Aktivitas Siswa

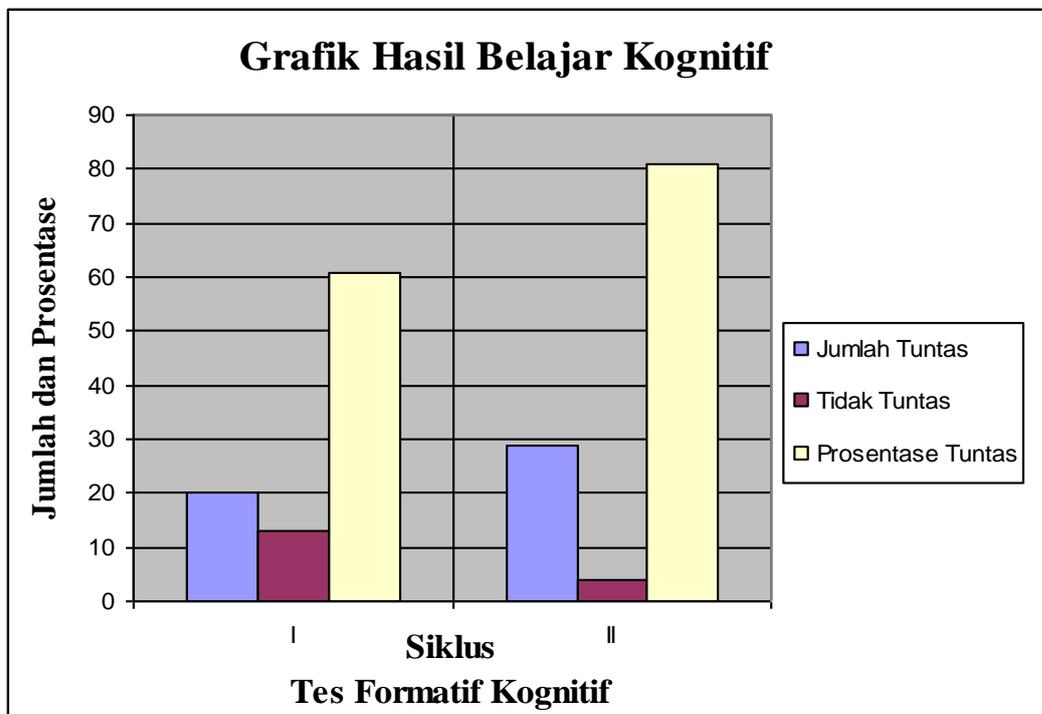


Grafik 2 Frekuensi Kategori

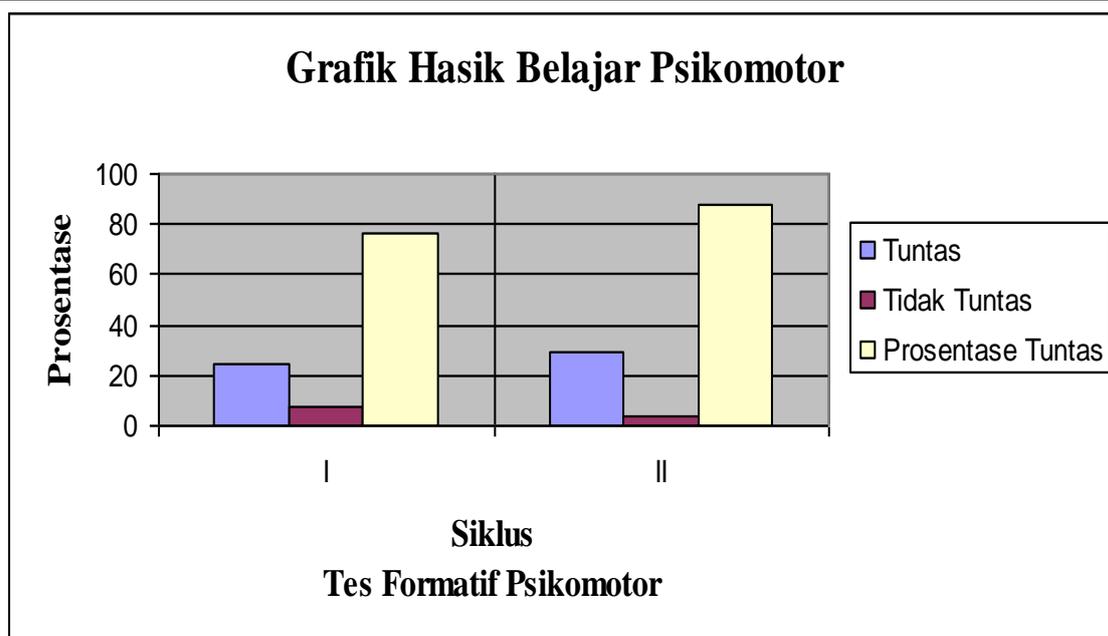
Tabel 2 Hasil Analisis Tes Formatif Kognitif dan Psikomotor.

No.	Kognitif	Siklus					
		I			II		
		Siswa	Rata-rata	%	Siswa	Rata-rata	%
1	Tuntas	20	76	61	28	75	85
2	Tidak Tuntas	13	60	39	5	58	15
3	Jumlah	33		100	33		100

No.	Psikomotor	Siklus					
		I			II		
		Siswa	Rata-rata	%	Siswa	Rata-rata	%
1	Tuntas	25	75	76	29	76	88
2	Tidak Tuntas	8	60	24	4	61	12
3	Jumlah	33		100	33		100



Grafik 3 Hasil Belajar Kognitif



Grafik 4 Hasil Belajar Psikomotor

B. Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus I materi satu kompetensi dasar yaitu Rangkaian kelistrikan sederhana, disampaikan dalam tiga pertemuan dengan volume waktu 12 x 45 menit. Pertemuan pertama volume waktu 4 x 45 menit dengan materi Memahami Rangkaian Kelistrikan sederhana. Pertemuan kedua dengan volume waktu 4 x 45 menit, pada akhir pertemuan kedua ini dilakukan tes formatif (kognitif) sebagai upaya memperoleh masukan data penguasaan materi pada pertemuan pertama dan kedua. Sedangkan pertemuan ketiga dilakukan tes formatif (psikomotor) dengan volume waktu 4 x 45 menit. Pelaksanaan kegiatan diseting dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Dari hasil pengamatan pada siklus I, data Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa menunjukkan aktivitas siswa masih rendah, rata-rata hanya 63,2 %. Siswa yang aktivitasnya kurang 58 % yaitu sebanyak 19 siswa, kategori baik 42 % sedangkan kategori sangat baik adalah 14 %. Hasil analisis tes formatif kognitif dengan standar nilai minimum 65, menunjukkan bahwa 20 siswa tuntas dan 13 siswa tidak tuntas, sehingga prosentase ketuntasan hanya mencapai 61 % (Tabel 10). Dan hasil analisis tes formatif psikomotor dengan standar minimum 65, menunjukkan bahwa 25 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas, prosentase ketuntasan hanya 76 % (Tabel 10).

Dari analisis terhadap data hasil pengamatan (Observasi) aktivitas siswa dan tes formatif siklus I ini diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Sebagian siswa masih melakukan aktivitas diluar pembelajaran.
2. Ada beberapa siswa masih pasif keterlibat dalam kegiatan kelompok
3. Penggunaan waktu presentasi oleh kelompok belum efektif.
4. Ada beberapa siswa sebelum melakukan kegiatan praktik tidak membuat lembar persiapan kerja.

Dari hasil refleksi siklus I dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru memberi motivasi kembali agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Guru meningkatkan pengawasan atau bimbingan pada setiap kelompok dan jumlah anggota dalam kelompok dikurangi.

3. Agar penggunaan waktu presentasi lebih efektif siswa harus membuat rangkuman sebagai bahan presentasi.
4. Guru Meningkatkan bimbingan dalam pembuatan lembar persiapan kerja agar sebelum praktik siswa sudah memiliki lembar persiapan kerja.

2. Siklus II

Memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, maka direncanakan beberapa perbaikan pada siklus II. Tahap-tahap yang dilalui pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan tahap-tahap siklus I. Pada siklus II ini materi satu kompetensi dasar yaitu memeriksa komponen yang telah selesai disampaikan dalam dua pertemuan dengan volume waktu 14 x 45 menit. Pertemuan pertama volume waktu 9 x 45 menit dengan materi memeriksa komponen yang telah selesai. Pada akhir pertemu pertama ini diakhiri dengan tes formatif (kognitif), dan pertemuan kedua dengan volume waktu 5 x 45 menit, dilakukan tes formatif (psikomotor). Guru mencoba meminimalisir kekurangan-kekurangan pada siklus I, sehingga dari hasil pengamatan aktivitas siswa rata-rata yang diperoleh menunjukkan 80,8 % yang berarti terjadi kenaikan sebesar 17,6 %. Sedang frekuensi kategori pada kategori dari hasil pengamatan pada siklus II, data Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa menunjukkan aktivitas siswa terjadi kenaikan, siswa yang aktivitasnya kurang tinggal 6 % yaitu sebanyak 2 siswa, kategori baik 76 % sedangkan kategori sangat baik adalah 18 %. Hasil analisis tes formatif kognitif dengan standar nilai minimum 65, menunjukkan bahwa 28 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas, sehingga prosentase ketuntasan hanya naik menjadi 85 % (Tabel 10). Dan hasil analisis tes formatif psikomotor dengan standar minimum 65, menunjukkan bahwa 29 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas, prosentase ketuntasan 88 % (Tabel 10).

Dengan melihat tampilan data secara keseluruhan dapat dikatakan terdapat kenaikan yang signifikan, kenaikan aktivitas siswa 17,6 % dari siklus I ke siklus II. Kenaikan hasil belajar kognitif 14 % dari siklus I ke siklus II. Dan kenaikan hasil belajar psikomotor 12 % dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik dari siklus ke siklus, meskipun masih ada beberapa kelemahan antara lain :

- a. Kesulitan dalam pengaturan dan distribusi waktu.
- b. Keterbatasan sarana praktik.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melalui uraian yang panjang pada bab-bab sebelumnya maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan Motivasi siswa pada materi Memahami Rangkaian Kelistrikan Sederhana pada siswa kelas X Teknik Sepeda Motor 2 SMK Negeri 1 Bangkinang.
2. Melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi memahami Memahami Rangkaian Kelistrikan Sederhana pada siswa kelas X Teknik Sepeda Motor 2 SMK Negeri 1 Bangkinang

Disarankan kepada rekan-rekan guru agar supaya melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah A. Chaedar, 2007, *Contextual Teaching and Learning (Terjemahan)*, Jakarta: MLC

Anas Zulfikri, 2004, *Menciptakan Keunggulan Layanan Terhadap Peserta Didik Dalam Upaya Membangun Karakter Per Individu Siswa (Modul Workshop Kurikulum)*, Jakarta: Purkur Balitbang Dediknas.

Anonim, 1986, *Pengajaran Sistem CBSA*, Bandung: Jemars.

Hamalik Oemar, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala Syaiful, 2006, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Sanjaya Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Slavin, 1995, *Cooperative Learning, Theory Reseach and Practice*, Massachusetts: Allyn and Boccon.